

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
BERBASIS POTENSI LOKAL KELAS X SMA NEGERI 1 AIR  
NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Biologi

Oleh  
**AMELIA INDRIANI S**  
**NPM. 1511060006**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
BERBASIS POTENSI LOKAL KELAS X SMA NEGERI 1 AIR  
NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Bidang**

**Ilmu Keguruan dan Pendidikan**

**Oleh**

**AMELIA INDRIANI S**

**NPM: 1511060006**

**Jurusan: pendidikan Biologi**

**Pembimbing I : Dr. Eko Kuswanto, M.Si**

**Pembimbing II : Akbar Handoko, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1442 H / 2020 M**

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS POTENSI LOKAL KELAS X SMA NEGERI 1 AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS**

**Oleh**

**AMELIA INDRIANI S**

Pemanfaatan potensi lokal sebagai salah satu bagian dari sumber belajar biologi ini belum diterapkan disekolah padahal potensi lokal yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar mampu membuat pembelajaran biologi menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui karakteristik dari lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis potensi lokal di SMA Negeri 1 Air Naningan; (2) mengetahui kelayakan dari lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis potensi lokal di SMA Negeri 1 Air Naningan. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) model 4D dengan menggunakan langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Thiagaraja. Uji coba penelitian dilakukan dengan 2 tahap yaitu uji skala kecil dengan 10 peserta didik dan uji skala luas dengan 34 peserta didik. Hasil penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis potensi lokal. Kualitas dari lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis potensi lokal adalah sebagai berikut: (1) ahli media diperoleh persentase 100% dengan kriteria “Sangat Layak”, (2) ahli materi diperoleh persentase 96,59% dengan kriteria “Sangat Layak” dan (3) ahli bahasa diperoleh persentase 100% dengan kriteria “Sangat Layak”. Sedangkan untuk hasil tanggapan pendidik biologi diperoleh persentase 81,50% dinyatakan dalam kriteria “Sangat Layak”, sehingga untuk persentase peserta didik diperoleh 82,35% dinyatakan dalam kriteria “Sangat Layak”.

**Kata kunci : Biologi, lembar kerja peserta didik (LKPD), potensi lokal**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
(LKPD) BERBASIS POTENSI LOKAL KELAS X SMA  
NEGERI 1 AIR NANINGAN KABUPATEN  
TANGGAMUS**

**Nama : Amelia Indriani S  
NPM : 1511060006  
Prodi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Eko Kuswanto, M.Si.  
NIP. 19750514 200801 1 009**

**Akbar Handoko, M.Pd.  
NIP. -**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Biologi**

**Drs. Eko Kuswanto, M.Si.  
NIP. 19750514 200801 1 009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS POTENSI LOKAL KELAS X SMA NEGERI 1 AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS**. Disusun oleh: **Amelia Indriani S, NPM: 1511060006**, Jurusan: **Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Rabu, 2 Desember 2020**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Agus Jatmiko, M.Pd.**

**Sekretaris** : **Mahmud Rudini, M.Si.**

**Pembahas Utama** : **Irwandani, M.Pd.**

**Pembahas Pendamping I** : **Dr. Eko Kuswanto, M.Si.**

**Pembahas Pendamping II** : **Akbar Handoko, M.Pd.**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Arva Diana, M.Pd.**  
**NIP. 19640828 198803 2 002**

## MOTTO

...وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ١٤٦

Artinya : *Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar* (QS. Ali Imran: 146)





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang paling dalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Sutisna dan ibu Sutinah yang sangat kusayangi dan kubanggakan, yang sepenuh hati memberikan kasih sayang yang tulus dan tiada henti memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa memuliakan kalian berdua baik di dunia maupun di akhirat, Amin.
2. Kakak perempuanku Desi Larasati S dan kakak iparku Erwin Firmansyah yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Keponakanku tersayang Muhammad Aufar Al-farizi dan kakek nenekku tercinta serta keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan mendoakanku.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Amelia Indriani S dilahirkan pada tanggal 30 april 1997 di Air Kubang Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus, anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari bapak Sutisna dan Ibu Sutinah.

Pendidikan formal yang pernah penulis jalani dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Air Kubang Kabupaten Tanggamus dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Air Naningan Kabupaten Tanggamus dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Talang Padang Kabupaten Tanggamus dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, pemelihara seluruh alam raya atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Potensi Lokal Kelas X SMA Negeri 1 Air Naningan Kabupaten Tanggamus”. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga serta sahabat yang senantiasa menjadi uswatun bagi umat manusia.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada program Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan telah penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Penulis menyadari Bahwa Selesaiannya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral, spiritual, langsung dan tak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada yang terhormat :

Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

1. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Fredi Ganda Putra, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Akbar handoko, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan kepada penulis dari sebelum penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama dibangku kuliah.
4. Bapak Agus Gunadi, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah, Bapak, Ibu guru dan staf serta peserta didik SMA Negeri 1 Air Naningan yang telah berkenan memberikan bantuan selama proses penelitian.
5. Adikku Nevrita Wulanda, mba Dea Dwi Amelia serta sahabat-sahabatku tersayang Diniyati Agustin, Camelia Eki W, Auria Agustina, Dina Marefa, Iin Martatin nova, Indri Wisma A, Okta Hardiyanti, Hana Priliyani, Reni Anggraini, sahabatku di KKN 152 2018 dan kawan PPL SMA Negeri 3 Bandar Lampung 2018.
6. Rekan-rekan seperjuangan Biologi A 2015.
7. Semua ynag tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga atas motivasi dukungan serta doa dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 2020  
Penulis

**Amelia Indriani S**  
**NPM: 1511060006**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	15
C. Pembatasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	19
a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	19
b. Manfaat dan Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	21
c. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	24
d. Unsur-Unsur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	24
e. Langkah-Langkah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	25
B. Potensi Lokal.....	29
C. Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Biologi .....	30
D. Penelitian Relevan .....	34
E. Kerangka Berpikir .....	36



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Serta Subjek dari Penelitian.....	38
C. Model Pengembangan Produk .....	38
1. Tahap Define (Pendefinisian).....	40
2. Tahap Design (Rancangan) .....	44
3. Tahap Develop (Pengembangan).....	46
4. Tahap Dessimination (Desiminasi).....	46
D. Instrumen Penelitian .....	47
1. Lembar Validasi .....	47
2. Angket.....	47
3. Tes.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Data Uji Kevalidan .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	49
1. Validasi Produk .....	49
2. Data Tanggapan peserta Didik .....	50
3. Uji Efektivitas.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Hasil Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	52
2. Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	57
3. Hasil Uji Coba Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	71
4. Uji Efektivitas.....	74
B. Pembahasan.....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DARTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DARTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar beberapa potensi lokal di sekolah.....	34
Tabel 3.1 Materi pembelajaran .....	41
Tabel 3.2 Potensi sekolah dan daerah .....	42
Tabel 3.3 Mensinkronkan potensi lokal dengan materi ajar .....	43
Tabel 3.4. Penentuan sub judul serta jumlah lembar kerja peserta didik .....	44
Tabel 3.5 Kriteria Persentase Skor Penilaian .....	49
Tabel 3.6 Kriteria Persentase Skor Penilaian .....	50
Tabel 4.1 Validasi ahli media sebelum dilakukan revisi .....	58
Tabel 4.2 Validasi ahli media setelah revisi.....	59
Tabel 4.3 Validasi ahli materi sebelum malakukan revisi .....	61
Tabel 4.4 Validasi ahli materi setelah dilakukan revisi .....	62
Tabel 4.5 Validasi ahli bahasa sebelum dilakukan revisi .....	63
Tabel 4.6 Validasi ahli bahasa setelah merevisi .....	65
Tabel 4.7 Penilaian Pendidik Biologi .....	66
Tabel 4.8 Hasil evaluasi dan revisi lembar kerja peserta didik (LKPD) .....	68
Tabel 4.9 Perbandingan tampilan lembar kerja peserta didik (LKPD).....	68
Tabel 4.10 Hasil uji coba skala kecil .....	72
Tabel 4.11 Hasil uji coba skala luas .....	73
Tabel 4.12 Hasil uji efektivitas.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta kecamatan air naningan .....	34
Gambar 2.2 Bagan kerangka berpikir pengembangan LKPD berbasis potensi Lokal .....	37
Gambar 3.1 Bagan penelitian dan pengembangan pembelajaran model 4-D .....	39
Gambar 4.1 Sampul bagian depan LKPD .....	53
Gambar 4.2 Sampul bagian belakang LKPD .....	53
Gambar 4.3 Peta konsep materi ekologi .....	55
Gambar 4.4 Peta konsep materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup .....	55
Gambar 4.5 Diagram hasil respom ahli media .....	60
Gambar 4.6 Diagram hasil respom ahli materi.....	62
Gambar 4.7 Diagram hasil respon ahli bahasa .....	65
Gambar 4.8 Diagram hasil respon pendidik .....	67
Gambar 4.9 Evaluasi paragraf sebelum perbaikan .....	68
Gambar 4.10 Spasi paragraf setelah perbaikan .....	68
Gambar 4.11 Evaluasi penulisan nama tempat sebelum perbaikan.....	69
Gambar 4.12 Penulisan nama tempat setelah perbaikan.....	69
Gambar 4.13 Evaluasi peta konsep sebelum perbaikan .....	69
Gambar 4.14 Peta konsep setelah perbaikan .....	69
Gambar 4.15 Evaluasi gambar pada materi sebelum perbaikan.....	70
Gambar 4.16 Penyesuaian gambar pada materi sesudah perbaikan .....	70
Gambar 4.17 Evaluasi daftar isi sebelum perbaikan.....	70



Gambar 4.18 Daftar isi sesudah perbaikan.....	70
Gambar 4.19 Evaluasi penulisan EYD sebelum perbaikan.....	71
Gambar 4.20 Penulisan EYD sesudah perbaikan .....	71
Gambar 4.21 Diagram hasil respon peserta didik.....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

1. Silabus Pembelajaran .....	91
2. Kisi-Kisi Angket Ahli Bahasa .....	99
3. Kisi-Kisi Angket Ahli Media.....	100
4. Kisi-Kisi Angket Ahli Materi .....	101
5. Kisi-Kisi Angket Tanggapan Peserta Didik .....	102
6. Kisi-kisi Soal.....	103
7. Story Board Lembar Kerja Peserta Didik.....	111

### LAMPIRAN 2

1. Angket Validasi Ahli Materi.....	123
2. Angket Validasi Ahli Media .....	126
3. Angket Validasi Ahli Bahasa.....	129
4. Angket Tanggapan Pendidik Biologi .....	132
5. Angket Tanggapan Peserta Didik.....	135
6. Dokumentasi Penelitian.....	138

### LAMPIRAN 3

1. Hasil Validasi Ahli Materi.....	141
2. Hasil Validasi Ahli Media .....	144
3. Hasil Validasi Ahli Bahasa .....	147
4. Hasil Tanggapan Pendidik Biologi .....	150
5. Hasil Tanggapan Peserta didik.....	153
6. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pendidik Biologi .....	159
7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Media.....	160
8. Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Materi .....	161
9. Rekapitulasi Hasil Penilaian Ahli Bahasa .....	162
10. Respon Peserta Didik Pada Skala Kecil .....	163
11. Respon Peserta Didik Pada Skala Luas .....	164

#### LAMPIRAN 4

1. Pengesahan Proposal .....	166
2. Surat Permohonan Pra Penelitian .....	167
3. Surat Balasan Pra Penelitian .....	168
4. Surat Permohonan Penelitian .....	169
5. Surat Balasan Penelitian .....	169
6. Nota Dinas .....	170
7. Surat Pengantar Validasi .....	172





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada zaman modern seperti sekarang, diperlukan adanya kualitas yang tinggi terhadap sumber daya manusia. Dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi tersebut, dapat menjadikan sebuah bangsa mampu bersaing dengan bangsa yang lain. Pendidikan, ilmu pengetahuan serta teknologi merupakan tumpuan dari terciptanya kualitas sumber daya manusia.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah. Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri atas berbagai jenis suku, budaya, dan bentang alam memiliki potensi lokal yang sangat kaya. Potensi lokal adalah sebuah sumber daya yang suatu daerah miliki oleh suatu daerah tertentu, potensi tersebut meliputi keragaman budaya dan hasil bumi.

Dengan adanya potensi sumber daya alam yang sangat melimpah tentu saja dapat memberikan manfaat yang luar biasa. Didalam ajaran islam kita diberitahu bahwasanya wajib bagi seluruh umat agar senantiasa bersyukur dan menjaga sumber daya alam yang ada. Alam merupakan sarana bagi manusia untuk menggali ilmu pengetahuan, demi kesejahteraan dunia dan akhirat sebagaimana fiman-Nya dalam Q.S Al-Baqarah : 164.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ  
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ

فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ  
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ . ١٦٤

Terjemahannya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.<sup>1</sup>

Potensi sumber daya alam yang melimpah tersebut merupakan sebuah modal dasar bagi pendidikan nasional dalam hal pengembangan pembelajaran melalui sumber daya alam yang dapat dikembangkan serta dimanfaatkan sebesar-besarnya dengan baik dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bagian dari sumber belajar. Dengan adanya kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terutama media pembelajaran tersebut diharapkan mampu membantu mengubah pendidikan yang ada saat ini menuju arah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang seseorang lakukan guna meningkatkan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan, baik itu secara formal maupun nonformal dalam proses perubahan untuk menjadi manusia yang lebih baik dan berkualitas.<sup>2</sup> Didalam Al-quran dikatakan bahwasanya wajib bagi

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: AL-HIDAYAH, 2002), h. 31.

<sup>2</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Jakarta: SUKA Press, 2014), h.63.

manusia untuk mempelajari serta memberikan ilmu pada setiap orang, seperti yang dikatakan didalam Q.S Al-A'raf ayat (7:2)

كُتِبَ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لَتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ٢

Terjemahannya :

Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 yang saat ini diimplementasikan dan digagas oleh pemerintah, menekankan aplikasi dalam pembelajaran kedalam keseharian hidup. Materi belajar yang dihadapkan kepada para siswa berupa konteks pembelajaran dengan objek yang nyata. Pendidik perlu memperhatikan materi agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik, hal tersebut karena peserta didik memiliki banyak karakter yang sangat berbeda satu sama lainnya.

Didalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah, pendidik akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, mulai dari pembuatan desain pembelajaran, penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran. Pembelajaran memiliki peran penting di sekolah didalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik dengan demikian dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat memberikan informasi serta fasilitas belajar kepada peserta didik, media tersebut merupakan sumber belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mempelajari suatu hal. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku saja tetapi

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 203.



sumber belajar dapat berupa, orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Didalam kurikulum 2013 pendidik tidak hanya menjadi satu-satunya pusat perhatian bagi peserta didik, karena pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar. Sumber belajar yang dimaksud bukan hanya terbatas pada peralatan dan bahan yang digunakan didalam proses belajar mengajar tetapi juga mencakup seluruh aspek yang dapat membantu peserta didik menunjukkan kemampuan dan kompetisinya.<sup>4</sup>

Pembelajaran yang digunakan disekolah bukan hanya didapat dari pendidik dan buku-buku yang sifatnya teoritis, tapi sumber belajar juga dapat diperoleh dari lingkungan alam yang ada di sekitar sekolah hal ini tentu saja dapat membantu para peserta didik memahami materi pembelajaran di sekolah. Aktivitas peserta didik didalam proses pembelajaran dapat ditunjang dengan adanya potensi alam di sekitar lingkungan mereka.<sup>5</sup>

Media adalah sebuah hal yang penting yang ada didalam pembelajaran dengan demikian media tersebut dapat digunakan sebagai satu dari banyaknya sumber belajar yang bisa disampaikan oleh para pendidik. Proses pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan dari media pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai. Media pembelajaran baik itu media cetak maupun non cetak sampai saat ini sudah banyak bermunculan, akan tetapi belum banyak dikembangkannya media yang lebih kompleks. Fungsi dari media pembelajaran adalah dapat membantu proses belajar mengajar, media dapat

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 8.

<sup>5</sup> Theresia K. Brahmi. "Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Di Lingkungan Sekitar". *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 9 (2007), h. 37–49.

digunakan sebagai alat oleh pendidik didalam menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung.

Minat belajar serta rasa keingintahuan yang baru bagi peserta didik dapat diperoleh dengan digunakannya media yang menarik dalam pembelajaran di sekolah. Pemahaman terhadap materi dan aktivitas belajar peserta didik dapat ditunjang dari media yang pendidik gunakan dalam pembelajaran agar mampu memudahkan peserta didik memahami materi belajar.

Sebagai salah satu bagian dari pendidikan yang ada di sekolah, pembelajaran biologi memiliki potensi yang sangat besar dalam memanfaatkan lingkungan yang ada di daerah sekitar sekolah sebagai media pembelajaran. Mengkaji potensi lokal yang ada di daerah tersebut merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan lingkungan alam sekitar. Agar dapat mengembangkan biologi menjadi alat untuk menyajikan materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari maka potensi lokal harus diimplementasikan dalam pembelajaran biologi di sekolah.

Sistem pendidikan nasional didalam Undang-undang No. 20 tahun 2013 telah menyebutkan bahwa kurikulum yang dikembangkan telah dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan yang dikembangkan dengan prinsip pengoreksian yang sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik sehingga pengembangan proses pembelajaran di sekolah perlu mengacu pada potensi lokal

yang ada di daerah tersebut. Potensi lokal yang dimaksud merupakan suatu fenomena yang terdapat pada lingkungan daerah asal peserta didik.<sup>6</sup>

Pembelajaran melalui potensi lokal merupakan sarana belajar yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan yang nyata serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan. Dengan demikian, hasil pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah karena peserta didik mengalami sendiri melalui pengamatan potensi lokal disekitarnya, bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Selain itu pembelajaran tersebut mensejajarkan antara materi pendidikan di sekolah dengan potensi daerah sehingga transformasi pendidikan dalam kehidupan sesuai dengan kebutuhan.<sup>7</sup>

Pendidikan berbasis potensi lokal yang dilakukan di sekolah merupakan suatu program pembelajaran yang dilaksanakan atau diselenggarakan sesuai potensi suatu daerah serta lingkungan di sekolah. Potensi-potensi tersebut yakni gambaran tentang kearifan tradisi masyarakat dalam potensi lokal yaitu sumber daya alam dan sosial secara bijaksana untuk menjamin keseimbangan lingkungan hidupnya. Hal ini mengandung makna bahwa peserta didik dituntut memiliki kemampuan dalam hal mendayagunakan sumber daya yang tersedia. Potensi lokal

---

<sup>6</sup> Reni Marlina. "Pemanfaatan Lingkungan Lokal Dalam Kegiatan Laboratorium Berbasis Inkuiri Terhadap Sikap Ilmiah Mahasiswa Calon Guru Biologi". *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, h. 1052–60.

<sup>7</sup> Kistantia Elok Mumpuni. "Potensi Pendidikan Keunggulan Lokal Berbasis Karakter Dalam Pembelajaran Biologi Di Indonesia", in *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, Vol. 10 No. 2 (2013), h. 73–79.

dapat menjadi kekuatan yang memberikan otoritas pada peserta didik untuk dapat memanfaatkan sumber daya dalam kehidupannya.<sup>8</sup>

Sumber belajar dapat diperoleh dari manapun termasuk dapat diperoleh dari potensi-potensi lokal di sekolah maupun potensi lokal di sekitar daerah peserta didik. Dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat memungkinkan peserta didik memahami dan menemukan adanya hubungan-hubungan yang memiliki makna serta ide dan gagasan yang praktis. Alam semesta telah diciptakan sesuai dengan kebutuhan umatnya, sebagai mana firman-Nya dalam Q.S Al-Hijr : 19

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ١٩

Terjemahannya:

Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.<sup>9</sup>

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan serangkaian program pembelajaran yang wajib dipelajari, program pembelajaran yang dipelajari harus memperhatikan kondisi sekolah termasuk pemanfaatan potensi lokal yang digunakan dalam belajar. Lembar kerja peserta didik adalah suatu bagian dari perangkat yang mampu memanfaatkan potensi lokal untuk sumber pembelajaran secara nyata.

<sup>8</sup> Husnul Bahri. "Pengelolaan Pendidikan Dan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal", *Jurnal Nuansa*, Vol. 9 No. 1 (2016), h. 9.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 355.

Pembelajaran dapat disampaikan oleh pendidik dengan memakai peralatan atau media yang sesuai. Didalam sistem pembelajaran, peserta didik bisa menggunakan lembar kerja peserta didik guna meningkatkan keterlibatan dalam belajar di kelas. Didalam LKPD terdapat beberapa materi, percobaan serta pertanyaan ataupun kuis yang mampu dilakukan oleh peserta didik didalam aktivitas belajar.<sup>10</sup>

Kabupaten Tanggamus merupakan kawasan dengan potensi yang sangat besar terutama potensi sumber daya alam (SDA), Potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Tanggamus sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata dan pertanian. Banyak sekali objek wisata alam yang memiliki daya tarik wisata di Kabupaten Tanggamus, salah satunya adalah air terjun tirai yang berada di Kecamatan Air Naningan tepatnya di desa Datar Lebuay. Selain itu, desa Datar Lebuay juga merupakan salah satu desa di Kabupaten Tanggamus yang sebagian besar mata pencahariannya di sektor pertanian terutama petani kopi. Desa Datar Lebuay memiliki lahan yang cukup luas yang mana sebagian besar lahannya dimanfaatkan untuk perkebunan kopi.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa daerah kecamatan Air Naningan yang berada di Kabupaten Tanggamus tersebut merupakan daerah yang memiliki potensi lokal yang bukan hanya dari sektor pariwisata tetapi juga dari sektor pertanian yaitu perkebunan kopi. Potensi lokal tersebut tentu saja dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar biologi. Setelah melakukan observasi dan pengamatan terhadap pendidik dan peserta didik di beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Tanggamus dapat diketahui bahwasanya proses

---

<sup>10</sup> Das Salirawati, "Penyusunan dan Kegunaan LKS dalam Proses Pembelajaran". (Makalah yang dipresentasikan pada kegiatan *Pengabdian Masyarakat*, yang diselenggarakan oleh UNY Yogyakarta, 2006).



pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik hanya mempergunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang belum memasukan unsur potensi lokal kedalamnya. Lembar kerja peserta didik yang digunakan oleh sekolah-sekolah SMA di Kabupaten Tanggamus adalah LKPD yang sangat umum. LKPD yang digunakan tersebut hanya memuat materi-materi umum yang dikutip dari buku paket ataupun modul, gambar yang dimuat dalam LKPD di sekolah pun merupakan gambar ilustrasi yang diambil dari sumber-sumber seperti internet.

Dari keterangan tersebut kita dapat mengetahui bahwa sekolah menengah atas atau SMA yang berada di Kabupaten Tanggamus belum memiliki sebuah lembar kerja peserta didik (LKPD) yang memuat potensi lokal sebagai salah satu sumber belajar didalamnya. Salah satu sekolah menengah yang menggunakan lembar Kerja peserta didik (LKPD) umum di Kabupaten Tanggamus adalah SMA Negeri 1 Air Naningan, sekolah ini menggunakan soal yang terdapat pada buku dan LKPD umum untuk latihan uji materi yang telah diajarkan kepada peserta didik. LKPD berbasis potensi lokal juga belum tersedia di sekolah, buku paket biologi dan LKPD yang bersifat umum adalah satu-satunya media yang peserta didik gunakan untuk menerima materi atau mengerjakan soal. Untuk melakukan kegiatan praktikum, sekolah sudah menyediakan laboratorium guna menunjang aktivitas belajar para peserta didik.

Meskipun sekolah sudah menyediakan ruang laboratorium akan tetapi kegiatan praktikum di sekolah jarang dilakukan, karena aktivitas tersebut belum didukung oleh adanya perangkat pembelajaran. Laboratorium yang tersedia di sekolah saat ini telah berubah fungsi dan digunakan sebagai ruang belajar bagi peserta didik. Selama ini pengelolaan labolatorium yang ada di sekolah belum

dapat dilakukan sebagaimana mestinya, hal ini disebabkan karena adanya beberapa permasalahan dan hambatan yang dialami oleh guru, adapun beberapa permasalahan dan hambatan tersebut adalah sebagai berikut: (1) daya dukung fasilitas dan sarana prasarana laboratorium yang tidak memenuhi standar sehingga berdampak pada rendahnya efektifitas dalam penggunaan ruang laboratorium, (2) ketersediaan dari alat serta bahan yang digunakan untuk kegiatan praktikum masih kurang, (3) pemanfaatan keberadaan labolatorium di sekolah yang masih sangat minim, dan (4) kurangnya perhatian pengelolaan labolatorium yang menyebabkan minimnya pengetahuan peserta didik tentang pelajaran yang diterima.

Selama ini dalam proses pembelajaran yang dilakukan, gambar yang ditampilkan dalam buku paketlah yang diperkenalkan kepada peserta didik. Dengan cara tersebut peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan, cara itu juga menjadikan pelajaran biologi menjadi kurang menarik karena menampilkan gambar-gambar dengan objek palsu. Keterampilan belajar peserta didik menjadi pasif sehingga pendidik tidak memahami bakat dan keterampilan yang peserta didik miliki.<sup>11</sup>

Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di kelas pada umumnya sulit untuk memahami keterkaitan dari materi yang mereka pelajari dengan aktivitas yang dilakukan khususnya di sekitar lingkungan sekolah. Dengan terjadinya peristiwa itu tentu saja sangat disayangkan mengingat potensi lokal yang berada di daerah Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus seperti air terjun tirai serta perkebunan kopi merupakan suatu potensi lokal yang mampu dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan tentu saja dengan adanya pemanfaatan

---

<sup>11</sup> Linda Novitasari, Yuni Sri Rahayu. "Penggunaan Media Awetan Pada Materi Jamur Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Sekaran". *Jurnal UNESA*, Vol. 2 No. 1, (2013), 6–9.

dari potensi tersebut dapat membantu peserta didik dalam proses belajar di sekolah.

Selain itu, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terdapat dalam kegiatan penggunaan lembar kerja peserta didik yang sekolah miliki tersebut. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya adalah: (1) pembelajaran biologi yang dilakukan dikelas belum sepenuhnya memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber untuk belajar, (2) pendidik disekolah belum ada yang membuat LKPD berbasis potensi lokal, (3) kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih terbatas pada pemanfaatan buku paket dan LKPD umum yang tersedia, hal tersebut menyebabkan kurang tereksplorasinya potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar sekolah dan daerah.

Adapun kekurangan dari lembar kerja peserta didik (LKPD) yang selama ini digunakan yaitu penyajian dari LKPD cenderung menggunakan gambar atau ilustrasi yang umum sehingga kurang memperhatikan pentingnya pengenalan potensi lokal di daerah Kabupaten Tanggamus, penyusunan LKPD yang digunakan pun diambil dari bahan bacaan penerbit sehingga materi yang disampaikan sifatnya biasa serta menampilkan contoh yang jarang diketahui oleh peserta didik. Terkait dengan pengamatan tersebut untuk memperdalam ilmu sains yang pada akhirnya berujung pada pembentukan karakter, maka perlu pembelajaran yang mengarah pada fenomena alam sekitar, salah satunya melalui potensi lokal. Dengan adanya beberapa permasalahan serta beberapa kekurangan dari LKPD tersebut maka diperlukan adanya LKPD berbasis potensi lokal baru yang dikembangkan.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Ummi Kalsum Basri yang berjudul “Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis potensi lokal pada materi fungi untuk siswa kelas X SMK”, menyatakan LKPD berbasis potensi lokal yang beliau kembangkan memanfaatkan potensi wilayah sekitar sekolah berupa pembudidayaan jamur tiram. LKPD yang dikembangkan dilakukan penyesuaian konten yaitu materi fungi untuk kelas X, pengamatan terhadap ciri-ciri jamur serta peran jamur dan sistem reproduksi jamur merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. LKPD yang dikembangkan sebelumnya memuat berbagai komponen seperti judul dari materi yang akan dipelajari, sebuah petunjuk untuk belajar, kompetensi yang harus diraih, teori dan tugas yang akan dinilai.

Respon positif dan dinilai praktis didapatkan dari lembar kerja peserta didik yang sebelumnya telah dikembangkan tetapi untuk segi penyajian dan materi dari LKPD yang sebelumnya dikembangkan mendapat nilai kurang positif, itu semua karena LKPD yang sebelumnya dikembangkan lebih menitik beratkan tugas dan praktik serta materi yang disajikan dianggap kurang. Untuk penilaian dari segi bahasapun masih rendah karena bahasa yang digunakan dalam LKPD yang telah dikembangkan sebelumnya masih cukup sulit untuk dipahami oleh para peserta didik di kelas. LKPD yang telah dikembangkan sebelumnya telah bersifat valid dan bersifat praktis akan tetapi belum teruji nilai keefektifitasannya.

Dengan adanya penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengembangkan LKPD berbasis potensi lokal, lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis potensi lokal yang peneliti kembangkan merupakan LKPD yang sepenuhnya memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah

serta potensi lokal yang ada di Kabupaten Tanggamus tepatnya di Kecamatan Air Naningan. Materi pelajaran di sekolah yang dimuat dalam produk akan disesuaikan dengan LKPD berbasis potensi lokal yang dikembangkan. Ada banyak materi yang berhubungan dengan lingkungan alam sekitar khususnya di SMA kelas X pada semester genap, materi tersebut terdapat pada materi ekologi serta materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup, kedua materi pada pelajaran tersebut dirasa tepat untuk digunakan dan dioptimalkan guna pemanfaatan potensi lokal dilingkungan sekitar.

LKPD yang peneliti kembangkan disajikan dengan memasukan bahasa serta istilah-istilah yang dapat memberi kemudahan pemahaman belajar bagi peserta didik, selain itu produk ini sepenuhnya menyajikan isi materi yang memuat konten teori dasar tentang potensi-potensi lokal yang ada disekitar sekolah maupun disekitar daerah. Adapun isi atau komponen dari LKPD berbasis potensi lokal yang akan peneliti kembangkan yaitu terdiri dari judul yang berisi topik kegiatan sesuai dengan kompetensi dasar (KD), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan dari pembelajaran yang berisi kompetensi yang perlu diraih oleh peserta didik, alokasi waktu, potensi lokal yang diamati, dasar teori, alat serta bahan, cara kerja yang berisi petunjuk untuk mempermudah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran, hasil pengamatan dan yang terakhir adalah pertanyaan untuk diskusi.

SMA Negeri 1 Air naningan merupakan sekolah yang memiliki potensi lokal yang belum banyak dimanfaatkan dan dioptimalkan dengan baik, adapun potensi-potensi lokal yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut: (1) banyaknya keanekaragaman hewan serta tanaman di sekolah, potensi-potensi



tersebut dapat dikembangkan dalam mengembangkan LKPD pada materi keanekaragaman hayati, (2) sampah-sampah yang ada disekolah akan dipisahkan sesuai dengan jenisnya lalu dibuang kedalam tempat pembuangan yang berbeda, potensi tersebut bisa digunakan dalam mengembangkan LKPD tentang jenis limbah serta daur ulang, (3) adanya pembangunan gedung baru serta terdapat kantin, potensi ini dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah LKPD pada materi aktivitas manusia serta dampak yang akan terjadi terhadap lingkungan. Untuk potensi selanjutnya yang dapat dimanfaatkan di kecamatan Air Nanning Kabupaten Tanggamus yaitu adanya ekosistem air terjun tirai dan perkebunan kopi, potensi lokal ini bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan LKPD ekosistem.

Sumber untuk belajar yang telah sekolah sediakan seperti buku cetak serta LKPD yang peserta gunakan dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Nanning cenderung menggunakan gambar atau ilustrasi serta materi yang disampaikan didalamnya bersifat umum karena diambil dari penerbit. Beberapa potensi yang terdapat dilingkungan sekolah maupun didaerah yang telah disebutkan tadi merupakan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis potensi lokal. Lingkungan di sekolah serta didaerah yang memiliki potensi akan sepenuhnya dimanfaatkan didalam mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis potensi lokal ini. Dengan ditambahkannya informasi pendukung berupa potensi lokal maka diharapkan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD ini para peserta didik dapat sepenuhnya memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar

lingkungan sekolah dan potensi lokal yang ada di daerah sebagai sumber belajar biologi.

Berdasarkan pada pemaparan yang telah disampaikan tersebut, penulis tertarik untuk mengembangkan LKPD berbasis potensi lokal yang dapat dipergunakan oleh para peserta didik kelas X agar bisa diteliti, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan LKPD yang dikembangkan bisa menjadi media alternatif yang mampu digunakan serta dapat membantu bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran di sekolah serta memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan peotensi lokal yang ada di daerah sebagai sumber belajar biologi yang dapat menunjang aktivitas belajar peserta didik sehingga membuat pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas lebih menyenangkan serta menarik.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan pada bagian latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Potensi lokal di sekitar lingkungan sekolah dan daerah yang belum dimanfaatkan dengan baik.
2. Sumber belajar yang digunakan belum bervariasi.
3. LKPD yang digunakan cenderung membosankan dan tidak menarik.
4. Belum adanya potensi lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan daerah yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.
5. Sumber pembelajaran biologi di sekolah belum memaksimalkan potensi yang terdapat di sekitar mereka dengan baik.

### C. Pembatasan masalah

Dibawah ini merupakan batasan masalah berdasarkan hasil identifikasi diatas:

1. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis potensi lokal.
2. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*.
3. Materi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah materi Biologi kelas X semester II.
4. Subyek penelitian yang dilakukan yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Air Naningan

### D. Rumusan masalah

Berikut ini merupakan rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian diatas:

1. Bagaimana pengembangan LKPD Berbasis Potensi Lokal Kelas X SMA Negeri 1 Air Naningan?
2. Bagaimana karakteristik LKPD Berbasis Potensi Lokal Kelas X SMA Negeri 1 Air Naningan?
3. Apakah LKPD Berbasis Potensi Lokal Kelas X SMA Negeri 1 Air Naningan layak digunakan?

### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui produk berupa LKPD Berbasis Potensi Lokal Kelas X SMA Negeri 1 Air Naningan.
2. Mengembangkan LKPD Berbasis Potensi Lokal yang praktis Kelas X SMA Negeri 1 Air Naningan.
3. Mengetahui kelayakan LKPD Berbasis Potensi Lokal yang efektif Kelas X SMA Negeri 1 Air Naningan.

### **F. Manfaat penelitian**

Dibawah ini merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan:

1. Manfaat teoritis

LKPD berbasis potensi lokal diharapkan mampu memberikan informasi dan manfaat teoritis bagi peserta didik dan pendidik.

2. Manfaat praktis

- a. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat menggunakan serta memanfaatkan LKPD berbasis potensi lokal sebagai media alternatif yang digunakan untuk belajar. LKPD ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi biologi dengan jauh lebih baik lagi.

b. Pendidik

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap dapat membantu para pendidik biologi disekolah dalam menyampaikan materi belajar yang mereka sampaikan dengan dibantu oleh sumber belajar yang layak.

c. Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya sumber belajar alternatif khususnya sumber belajar dari potensi daerah, khususnya di SMA Negeri 1 Air Naningan.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)***

##### **a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

LKPD ialah suatu media yang dimasukkan kedalam jenis cetak (*printed*). Lembar kerja peserta didik (LKPD) dipakai oleh para guru atau pendidik guna membantu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembar-lembaran yang berisi tugas yang diberikan oleh pendidik dan harus dikerjakan oleh peserta didik<sup>12</sup> LKPD atau lembar kerja peserta didik adalah satu dari banyaknya media yang digunakan oleh peserta didik sebagai sebuah panduan dalam kegiatan berupa pemecahan masalah ataupun penyelidikan.

Semua aspek pembelajaran seperti aspek kognitif peserta didik dapat dilatih dengan menggunakan panduan-panduan yang terdapat didalam lembar kerja. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan suatu media pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik guna mendukung proses belajar baik individual maupun kelompok. Pembelajaran mampu memberi makna apabila peserta didik bisa mendapatkan konsep yang mereka cari melalui aktivitas individu maupun kelompok dengan dibantu oleh lembar kegiatan peserta didik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-10, h. 176.

<sup>13</sup> Sri Latifah. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu Dan Kalor". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol.5 No.1 (2016), h. 43–51.

LKPD berisi serangkaian kegiatan yang perlu dikerjakan oleh peserta didik agar peserta didik dapat memahami secara maksimal pembelajaran yang sedang dilakukan.<sup>14</sup> LKPD berisi langkah-langkah yang bisa dipergunakan oleh peserta didik untuk menyelesaikan tugas. Sumber belajar ini merupakan alat yang didalamnya memuat selembaran petunjuk dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang aktivitas belajar peserta didik.<sup>15</sup>

Kegiatan ini memungkinkan para peserta didik untuk melakukan aktivitas serta mempelajari objek yang nyata. Salah satu fungsi dari lembar kegiatan peserta didik adalah sebagai panduan belajar serta berfungsi untuk memberi kemudahan bagi peserta didik serta pendidik untuk melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran didalam kelas. Lembar kerja peserta didik berisikan materi serta petunjuk-petunjuk yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam melaksanakan tugas.<sup>16</sup>

Peserta didik dianggap sangat penting untuk menggunakan lembar kerja peserta didik, hal tersebut disebabkan karena lembar kerja peserta didik adalah sebuah media yang dipergunakan oleh para peserta didik guna membangun pengetahuan mereka. Selain itu LKPD juga digunakan untuk membantu membangkitkan motivasi belajar sehingga sangat membantu keefektifan proses

---

<sup>14</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 111.

<sup>15</sup> Alvina Putri Purnama Sari Agil Lepiyanto. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scientific Approach* Siswa Sma Kelas X Pada Materi Fungi". *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro*, Vol. 7 No. 1, (2016), h. 41–48.

<sup>16</sup> Kartini Laila, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pendidikan Fisika". (Makalah yang disampaikan pada *Pelatihan Pembuatan Perencanaan Pembelajaran IPA untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru SMP Se-Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta*, 24 Oktober 2014).

pembelajaran.<sup>17</sup> Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sumber belajar serta media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru didalam melaksanakan proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik (LKPD) termasuk dalam media cetak hasil dari pengembangan media cetak berupa buku.<sup>18</sup>

Dahulu sebutan untuk lembar kerja peserta didik adalah lembar kerja siswa (LKS) sebelum akhirnya dikenal menjadi LKPD lembar kerja peserta didik. Lembar kerja ini berisikan tugas serta petunjuk dan langkah yang diberikan oleh guru kepada peserta didik guna menyelesaikan tugas. Tugas yang diberikan didalam LKPD haruslah jelas, suatu kegiatan yang dilakukan untuk melakukan penyelidikan serta melakukan pemecahan masalah merupakan definisi dari lembar kerja peserta didik.<sup>19</sup> Digunakannya lembar kerja peserta didik (LKPD) didalam kegiatan belajar maka bisa membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga membuat pembelajaran yang berlangsung menjadi semakin lebih menyenangkan serta mengesankan bagi seluruh peserta didik.

#### **b. Manfaat dan Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan sebagai bagian dari sumber belajar memiliki fungsi sebagai bahan ajar yang dapat membuat kegiatan belajar yang dilakukan menjadi menyenangkan dan inspiratif, mempermudah para peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan, lembar kerja peserta didik yang digunakan sebagai bahan belajar dinilai praktis serta

---

<sup>17</sup> Nurul Fitriani, Gunawan. "Berpikir Kreatif Dalam Fisika Dengan Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) Berbantuan LKPD". *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, Vol. 3 No. 1 (2017), h. 24.

<sup>18</sup> Sri Latifah, *Op.Cit.* h. 55.

<sup>19</sup> Benedikta Ango. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Teknik Informatika dan Komunikasi Berdasarkan Standar Isi untuk SMA Kelas X Semester Gasal", h. 10.

didalamnya memiliki banyak tugas atau soal-soal sehingga peserta didik dapat menggunakannya sebagai latihan, digunakannya LKPD didalam proses belajar mengajar maka diharapkan mampu memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada para peserta didik.<sup>20</sup>

### 1. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan dalam pembelajaran tentu saja memiliki banyak manfaat bagi peserta didik yang menggunakannya, adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar dapat dikelola dengan mudah oleh pendidik.
2. Peserta didik dapat dibantu untuk diarahkan oleh pendidik guna mendapatkan suatu konsep dari aktivitas yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok.
3. Mampu membantu mengembangkan sikap ilmiah dan minat belajar peserta didik.
4. Pendidik bisa dibantu didalam mengamati kegiatan pembelajaran peserta didik agar berhasil dan mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.
5. Peserta didik menjadi aktif di kelas.
6. Dapat menjadi pedoman untuk para siswa dan guru didalam melakukan pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (Yogyakarta: DivaPress, 2014), h. 205.

<sup>21</sup> Das salirawati, "Penyusunan dan Kegunaan LKS Dalam Proses Pembelajaran", (Makalah yang disampaikan dan diselenggarakan oleh FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta).

## 2. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik

Dibawah ini merupakan beberapa fungsi dari LKPD antara lain adalah:

1. Dapat digunakan oleh peserta didik sebagai panduan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Sebagai lembar pengamatan, yang mana lembar kerja peserta didik menyiapkan sebuah petunjuk bagi para peserta didik agar digunakan dalam mengisi hasil dari pengamatan yang telah dilakukan.
3. Digunakan sebagai lembar diskusi, yang didalamnya dapat berisikan sejumlah soal atau pertanyaan sehingga peserta didik mampu melakukan aktivitas diskusi antar kelompok.
4. Berfungsi untuk lembar penemuan, disini hal-hal baru yang berhasil ditemukan dan belum pernah dikenal oleh peserta didik dapat diekspresikan.
5. Memiliki fungsi sebagai sarana bagi para peserta didik agar dapat melatih diri mereka untuk bersikap kritis didalam berfikir pada saat belajar.
6. Dengan dipandu melalui LKPD yang sangat menarik serta bersifat sistematis maka lembaran ini dapat berfungsi untuk meningkatkan



minat belajar para peserta didik sehingga mereka dapat memahami pembelajaran secara lebih dalam.<sup>22</sup>

#### c. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD diciptakan bukan hanya sekedar mempermudah dan membantu proses belajar, tetapi dalam penyusunannya juga memiliki tujuan-tujuan lain diantaranya adalah:

1. Bertujuan untuk menciptakan media belajar yang membuat peserta didik mudah untuk melakukan interaksi terhadap materi yang disajikan.
2. Memberikan macam-macam tugas yang membuat peserta didik dapat menguasai materi pelajaran.
3. Untuk melatih peserta didik agar mampu mandiri.
4. Memberi kemudahan terhadap pendidik untuk memberi tugas baik tugas individu maupun kelompok.<sup>23</sup>

#### d. Unsur-Unsur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik disusun menggunakan unsur-unsur yang di dalamnya mengandung paling tidak sebagai berikut:

1. Judul.
2. KD yang akan dicapai.
3. Waktu penyelesaian.
4. Peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
5. Informasi singkat.

---

<sup>22</sup> Slamet Suyanto, "Lembar Kerja Siswa (LKS)", (Makalah yang disampaikan pada acara *Pembekalan Guru Daerah Terluar dan Tertinggal* yang diselenggarakan oleh Akademik Angkatan Udara)

<sup>23</sup> Andi Prastowo, *Op.Cit.* h. 210.

6. Langkah kerja.
7. Tugas yang harus dilakukan.
8. Laporan yang harus dikerjakan

**e. Langkah-Langkah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Adapun beberapa langkah yang dapat dipakai dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah sebagai berikut:

1. Indikator hasil dan KD yang akan dipelajari peserta didik harus dikaji.
2. Melakukan identifikasi guna mengetahui berbagai macam kreatifitas yang dapat dikembangkan dalam proses belajar.
3. Menyesuaikan desain dari LKPD sesuai pembelajaran yang peserta didik nanti pelajari.
4. Melakukan rancangan dari rangkaian proses yang nantinya dihadirkan dalam lembar kerja peserta didik.
5. Melakukan perubahan dari rancangan yang telah dibuat supaya produk yang dikembangkan menjadi lebih baik, serta tidak sulit untuk dipelajari.
6. Melakukan pengujian terhadap LKPD untuk mengetahui apa peserta didik sudah bisa menggunakannya, dan mengetahui kekurangan dari lembar kerja tersebut.
7. Melakukan perevisian terhadap produk yang sudah peneliti kembangkan.

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk menyusun lembar kerja peserta didik:

1. Untuk menentukan materi yang didalamnya membutuhkan LKPD maka perlu menganalisis kurikulum yang ada.

Penganalisisan kurikulum dilakukan guna memilih materi mana yang perlu dimasukan kedalam LKPD. Cara menganalisisnya adalah dengan mengamati materi serta melihat pengetahuan belajar peserta didik.

## 2. Penyusunan peta kebutuhan lembar kerja peserta didik

Agar dapat melihat jumlah LKPD yang nantinya dituliskan serta mengetahui urutannya maka dilakukanlah penyusunan peta kebutuhan LKPD. Urutan tersebut dibutuhkan guna menetapkan tujuan penyusunan, hal ini berawal dari dilakukannya penganalisisan kurikulum serta melakukan analisa terhadap sumber belajar.

## 3. Menetapkan judul dari LKPD

Penentuan tema dari LKPD ditentukan dari SK dan KD, judul dapat dibuat dari satu KD apabila kompetensinya tidak terlalu besar. Penguraian KD dalam pokok bahasan materi dan menghasilkan paling tinggi 4 materi pokok, dengan demikian hal itu bisa dibuat sebagai satu judul dari lembar kerja peserta didik, ini ialah suatu cara yang bisa mendeteksi besarnya KD. Akan tetapi apabila materi pokok atau MP diuraikan melebihi 4 MP, maka judul dapat dipecah menjadi dua judul LKPD.

## 4. Penulisan LKPD

- 1) Perumusan KD dari LKPD merupakan turunan dari pedoman buku pengembangan silabus.
- 2) Penentuan perangkat untuk penilaian.
- 3) Penyusunan pada materi.

Ada beberapa cara yang perlu dilakukan dalam mengembangkan LKPD, antara lain:

**a. Tentukan tujuan instruksional**

Analisis peserta didik merupakan awal dari dimulainya penentuan tujuan, caranya dengan mengenali siswa atau peserta, mengenali sikap dan mengenali karakter yang mereka miliki. Setelah penganalisisan tersebut dilakukan maka didapatkanlah sebuah gambaran dari kompetensi yang akan didapatkan oleh peserta didik. Kompetensi yang diperoleh berupa umum dan khusus, kompetensi-kompetensi ini yang nantinya dapat menjadi tujuan pembelajaran khusus dan umum apabila kompetensi tersebut dirumuskan kembali. Penulisan tujuan dari pembelajaran bertujuan guna mengetahui hal yang perlu dilaksanakan peserta yang telah melakukan pembelajaran sebaik mungkin, atau pencapaian kompetensi yang diraih peserta didik sesudah melakukan pembelajaran.

**b. Pengumpulan materi**

Pengumpulan materi dilakukan dengan menentukan materi serta tugas yang sejalan dengan tujuan instruksional yang nantinya materi serta tugas tersebut bisa dimuat dalam produk yang dikembangkan. Didalam LKPD dibutuhkan rincian tugas hasil bahan atau materi yang sudah dikumpulkan sehingga peserta didik dapat melaksanakan tugas yang telah diberikan tersebut. Untuk bahan serta bahasan yang dimuat didalamnya, pendidik dapat memanfaatkan serta dapat mengembangkan sendiri materi yang telah tersedia.

**c. Penyusunan elemen**

Unsur materi, tugas serta unsur latihan merupakan elemen-elemen yang terdapat didalam lembar kerja yakni LKPD. Penyusunan elemen tersebut dilakukan guna menciptakan lembar kerja peserta didik yang nantinya bisa dimengerti serta mudah dipahami oleh peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang dimuat dalam lembar kerja peserta didik.

**d. Pengecekan serta penyempurnaan**

Agar produk yang dibuat dapat sesuai dengan kriteria, terdapat beberapa macam jenis LKPD yang dapat dikembangkan, diantaranya:

**1. Lembar kerja peserta didik tidak terstruktur**

Lembar kerja peserta didik yang tidak terstruktur ini merupakan jenis lembar kerja peserta didik atau LKPD yang berisikan lembaran-lembaran dari sarana untuk materi pelajaran, sarana yang ada didalam LKPD tersebut digunakan untuk mempermudah siswa melaksanakan kegiatan dalam pelajaran yang disampaikan. Lembar kerja ini berupa media yang digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, LKPD bisa membantu mempercepat belajar serta dapat memberikan semangat belajar tiap peserta didik.

**2. Lembar kerja peserta didik terstruktur**

Jenis terstruktur tersebut didalamnya memuat informasi, tugas-tugas serta contoh. Diciptakannya lembar yang terstruktur tersebut guna mendampingi para peserta didik didalam mengerjakan program pekerjaan ataupun pembelajaran

untuk mencapai sasaran pembelajaran. Selain itu, lembar kerja inipun berisi lembaran petunjuk yang diperlukan dalam mengarahkan penggunaanya mengerjakan tugas yang ada didalamnya. Dalam menggunakannya, pendidik tetap mengawasi serta memberikan semangat dan dorongan belajar kepada setiap peserta didik.<sup>24</sup>

### ***B. Potensi Lokal***

Potensi secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya dan wilayah dalam hal ini bermakna lingkungan daerah (propinsi, kabupaten, kecamatan). Untuk keperluan ini bisa dipilih wilayah tertentu, misalnya meliputi potensi wilayah desa. Jadi, potensi lokal mengandung arti kemampuan yang dimiliki wilayah yang memungkinkan untuk dikembangkan, kemampuan yang dimiliki suatu lingkungan tertentu misalnya desa yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya menjadi “potensi” bila tidak diolah, atau didayagunakan menjadi suatu “realita” berwujud kemanfaatan kepada masyarakat. Karena itu potensi lokal memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat.

Potensi lokal merupakan suatu kekayaan alam, budaya, serta sumber daya manusia atau SDM yang dimiliki oleh setiap daerah tertentu. Potensi alam yang ada dan dimiliki oleh sebuah daerah tergantung pada kondisi iklim geografis, serta bentang alam pada daerahnya. Dengan adanya kondisi bentang alam yang cukup berbeda tersebut maka terciptalah beragam ciri yang sangat khas dari

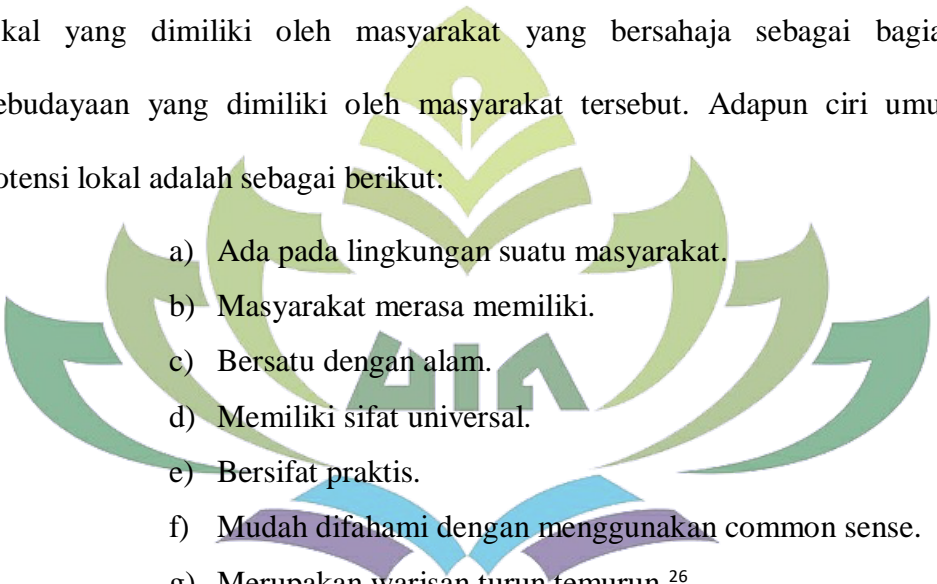
---

<sup>24</sup> Benedikta Ango, *Op.Cit.* h. 17-23.



potensi lokal yang dimiliki oleh setiap wilayah. Keunikan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk adanya segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan serta pengembangan potensi lokal yang ada di suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut.<sup>25</sup>

Potensi lokal merupakan suatu sumber daya yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Potensi lokal di suatu daerah berkembang dari tradisi kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat yang bersahaja sebagai bagian dari kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Adapun ciri umum dari potensi lokal adalah sebagai berikut:

- 
- a) Ada pada lingkungan suatu masyarakat.
  - b) Masyarakat merasa memiliki.
  - c) Bersatu dengan alam.
  - d) Memiliki sifat universal.
  - e) Bersifat praktis.
  - f) Mudah difahami dengan menggunakan common sense.
  - g) Merupakan warisan turun temurun.<sup>26</sup>

### ***C. Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Biologi***

Biologi merupakan pelajaran yang memiliki potensi sangat besar dalam memanfaatkan lingkungan yang ada di daerah sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Pengkajian potensi di sebuah daerah serta di sekitar ruang lingkup sekolah merupakan satu dari sekian banyak cara memanfaatkan lingkungan.

---

<sup>25</sup> Pingkan Aditiawati. "Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional". *Jurnal Siosioteknologi*, Vol. 3 No. 1, (2016), h. 59–67.

<sup>26</sup> Ihat Hatimah. "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Di PKBM". *Jurnal Mimbar Pendidikan*, Vol. 1 No. 25, (2006), h. 39–45.

Dengan banyaknya potensi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran biologi di sekolah, diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada peserta didik. Dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai salah satu bagian dari sumber belajar, diharapkan kepada para pendidik agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada tersebut sebagai alat bantu dalam melakukan pembelajaran pada mata pelajaran biologi yang serupa dengan hidup keseharian.<sup>27</sup>

Potensi yang dimiliki oleh setiap daerah merupakan potensi lokal yang memiliki sumber daya spesifik. Dengan adanya potensi lokal yang ada di setiap daerah, sedianya dapat dimanfaatkan guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi serta budaya merupakan potensi-potensi yang dapat dikembangkan serta dimanfaatkan untuk mencerdaskan bangsa. Sebuah potensi yang berada di daerah pasti tidak dapat terlepas dari kebudayaan lokal, dengan adanya potensi kebudayaan lokal yang digali maka kita akan mengetahui bahwa potensi budaya yang ada di daerah berhubungan erat bersama tema yang ada didalam pembelajaran IPA di sekolah.<sup>28</sup>

Seperti yang kita ketahui, alam yang ada disekitar lingkungan telah menyediakan berbagai macam potensi yang dapat kita manfaatkan sebagai bagian dari sumber belajar. Tetapi didalam sumber belajar yang dibuat harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah, maka dari itu pemanfaatan potensi-potensi yang ada di alam harus tepat. Potensi sumber daya alam yang

---

<sup>27</sup> Risya Pramana Situmorang. "Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi Di SMA Negeri 2 Wonosari". *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol. 04 No. 01, (2016), h. 51–57.

<sup>28</sup> Maryono Siti Sarah. "Keefektivan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Dalam Pembelajaran Fisika SMA Dalam Meningkatkan *Living Values* Siswa". *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol. 02 No. 01, (2014), h. 36–42.

dapat dimanfaatkan tidak hanya berasal dari lingkungan daerah, akan tetapi lingkungan sekitar sekolah yang diberdayakan juga bisa digunakan sebagai suatu sumber untuk belajar. Akibat dari dilakukannya pemberdayaan lingkungan-lingkungan sekolah yang dimanfaatkan untuk media belajar tentu saja dapat menambah materi serta dapat menjadikan pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.

Potensi lokal dari setiap daerah yang dikaji tentu saja memiliki tantangan tersendiri mengingat sangat banyaknya keragaman lingkungan yang ada di daerah tersebut. Potensi lokal yang dikaji memerlukan adanya suatu analisis yang tepat, dengan dilakukannya analisis potensi lokal yang sesuai maka dapat memberikan para peserta didik suatu kepaahaman dalam hidup yang sesuai dengan karakteristik serta pengalaman hidup sehari-hari bagi peserta didik.<sup>29</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan ini, potensi lokal yang dimaksud yakni merupakan potensi yang berada pada lingkungan sekitar sekolah serta potensi-potensi yang berada di daerah sekitar. Dengan adanya potensi lokal yang berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan daerah maka dapat menambah sumber belajar bagi peserta didik khususnya pada materi pembelajaran biologi. Lingkungan alam atau lingkungan sekitar merupakan salah satu dari sekian banyaknya lingkungan belajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

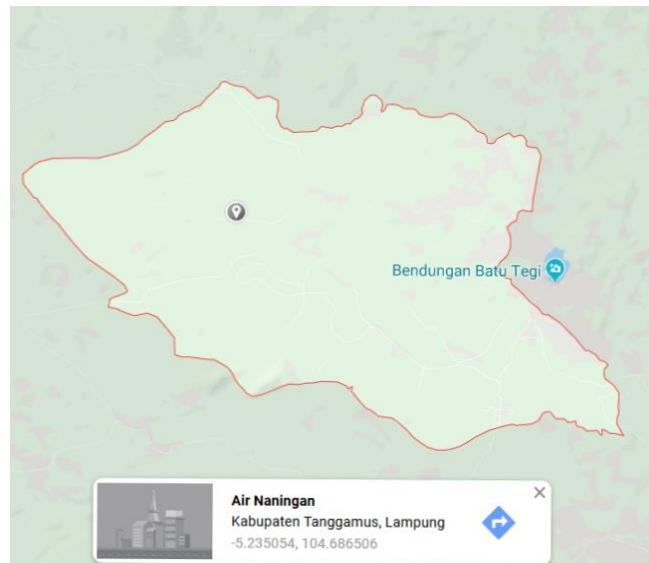
Potensi lokal yang berupa lingkungan alam sekitar yang dimanfaatkan oleh pendidik sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran biologi tentu saja dapat membantu memperkaya materi pembelajaran serta dapat membuat

---

<sup>29</sup> Risya Pramana Situmorang, *Op.Cit.* h. 51–57.

pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas menjadi lebih menarik dan lebih bervariasi. Dengan adanya pemanfaatan dari potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar biologi, tentu saja proses pembelajaran yang berlangsung lebih terasa bermakna karena peserta didik yang mengikuti pembelajaran akan dihadapkan langsung dengan peristiwa yang bersifat alamiah. Dalam mendesain LKPD yang dikembangkan ini, peneliti harus dapat kreatif mungkin dalam membuat serta memanfaatkan lingkungan sekolah dan lingkungan di daerah untuk belajar terlebih pada pelajaran biologi.

Setelah dilakukannya pengamatan pertama di sekolah SMA Negeri 1 Air Naningan serta daerah kecamatan Air Naningan dapat ditemukan potensi-potensi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bagian dari sumber belajar biologi. Kecamatan Air Naningan sendiri merupakan sebuah kecamatan yang berada di provinsi Lampung tepatnya di kabupaten Tanggamus. Kecamatan Air Naningan terbentuk berdasarkan kepada peraturan daerah kabupaten Tanggamus no 24 tahun 2006 tentang pembentukan kecamatan Bandar Negeri Semong, kecamatan Air Naningan, kecamatan Bulok, dan kecamatan Kelumbayan Barat kabupaten Tanggamus yang secara aklamasi didefinisikan pada tanggal 04 April 2007. Kecamatan Air Naningan sendiri terdiri dari sepuluh pekon yaitu pekon Way Harong, pekon Air Kubang, pekon Karang Sari, pekon Sidomulyo, pekon Air Naningan, pekon Datar Lebuay, pekon Sinar Jawa, pekon Batu Tegi, pekon Sinar Sekampung dan pekon Margomulyo. Kecamatan Air Naningan sendiri terletak pada ketinggian 200 dpl dengan luas wilayah 18.635 Ha. Orbitasi ke ibukota kabupaten  $\pm 100$  Km dan ke ibukota provinsi  $\pm 110$  Km.



**Gambar 2.1** Peta kecamatan air naningan

Adapun potensi-potensi yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah dan daerah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi adalah antara lain:

**Tabel 2.1.** Daftar beberapa potensi lokal di sekolah

No	Nama Potensi	Karakter
1	Pengelolaan limbah menurut jenisnya	Sampah sudah terpisah sesuai dengan jenis (plastik, kertas, logam dan basah)
2	Kantin di sekolah	Limbah
3	Air terjun	Ada berbagai macam jenis organisme yang hidup di ekosistem air terjun

#### ***D. Penelitian Relevan***

Penelitian tentang mengembangkan LKPD berbasis potensi lokal ini bukan kali pertama dilakukan, tetapi sudah banyak penelitian sebelumnya yang sudah

peneliti yang lain lakukan. Penelitian tersebut sekarang dapat dikatakan sebagai terusan untuk menciptakan produk yang lebih baik. Dibawah ini merupakan hasil-hasil pembahasan yang telah didapatkan dari penelitian yang berkaitan dengan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis potensi lokal:

1. Penelitian pertama ini adalah tentang “*Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Potensi Lokal Kelas X SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*” menyatakan bahwa lembar kerja yang telah dikembangkan dinilai valid oleh tim ahli dengan kategori valid 3,54 sehingga layak untuk digunakan, kategori praktis 83%, dan kategori efektif 81,63%.<sup>30</sup>
2. Penelitian yang berjudul “*Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Potensi Lokal pada Mata Pelajaran Biologi SMA Kelas XII*” Menyatakan bahwa kelayakan isi dan kelayakan penyajian dinilai sangat layak dengan mendapatkan 88,10% nilai rata-rata dari ahli materi serta mendapatkan 91,35% nilai terhadap penyajian. Desain LKS yang di kembangkan dinilai baik dengan 97% perolehan presentase yang diberikan oleh ahli desain.<sup>31</sup>
3. Penelitian yang berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Potensi Lokal pada Materi Fungi Untuk Siswa Kelas X SMK*” kevalidan dengan presentase sebesar 85%, kategori praktis senilai 74,29%, dan dikategorikan positif untuk pengujian kepraktisan

---

<sup>30</sup> Ernawati, “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Potensi Lokal Kelas X SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar, 2016), h. 60.

<sup>31</sup> Natalia Kristiani Lase. “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Potensi Lokal pada Mata Pelajaran Biologi SMA Kelas XII”. Vol 5 No 2, h. 106.



lembar kerja peserta didik dari respon siswa sebesar 81% sehingga LKPD yang dikembangkan tergolong dalam kategori valid dan praktis.<sup>32</sup>

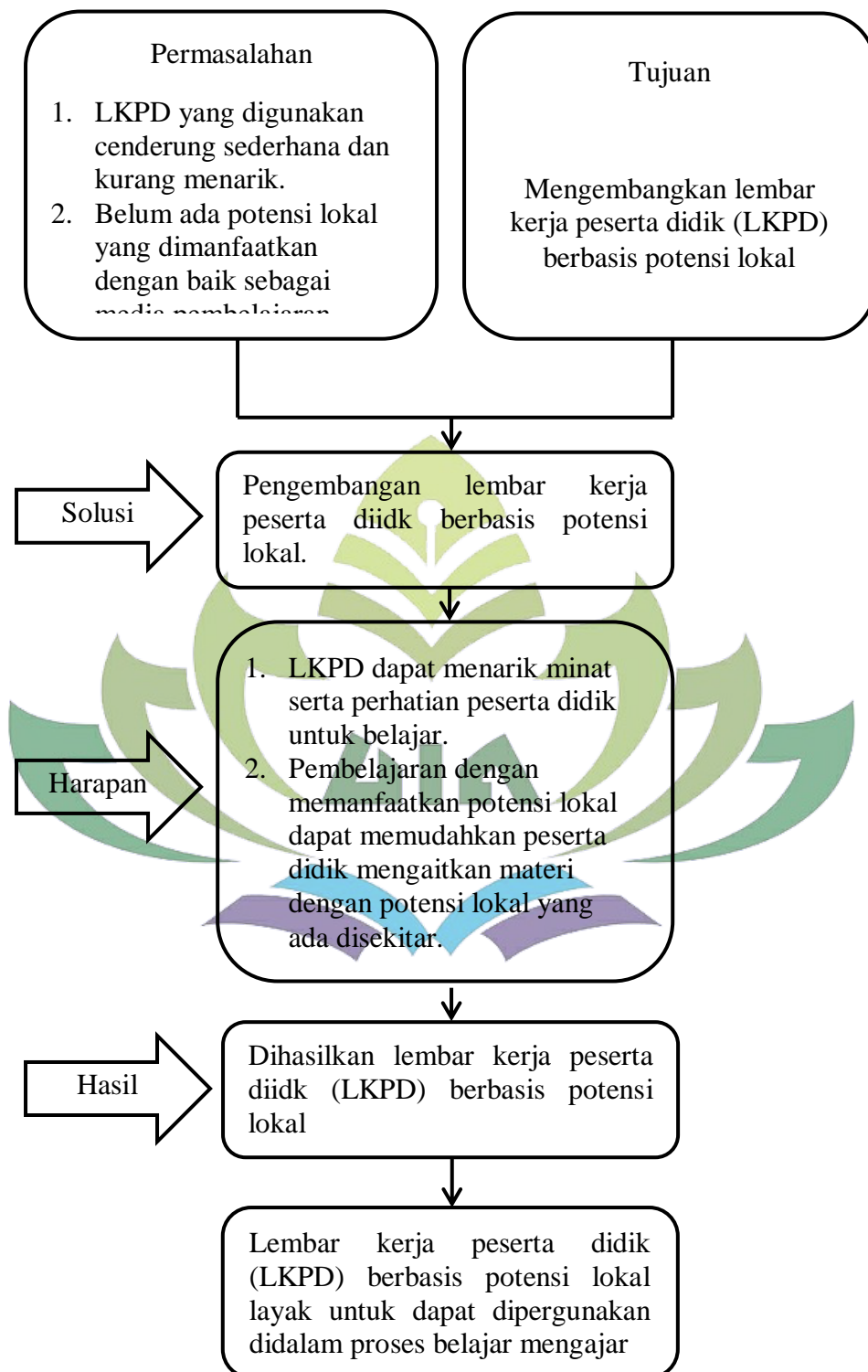
#### ***E. Kerangka Berpikir***

Kerangka pikir dari pengembangan penelitian yang dilakukan berasal dari masalah disekolah yang terus terjadi yakni lembar kerja yang dimiliki oleh pendidik terlalu biasa serta belum diisi dengan potensi yang berada disekitar daerah serta sekolah. Dari permasalahan diatas tersebut, maka peneliti mendapatkan sebuah solusi yakni dengan mengembangkan suatu produk yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis potensi lokal kelas X SMA Negeri 1 Air Naningan Kabupaten Tanggamus.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis potensi lokal adalah suatu paduan dari pemanfaatannya sebagai salah satu alat untuk belajar dengan potensi lokal yang terdapat disekitar sekolah dan daerah sebagai sumber belajar. Dengan didapatannya solusi dari permasalahan tersebut, selanjutnya tercapailah keberhasilan dari peserta didik dengan ikut menolong pendidik didalam mengembangkan suatu LKPD didalam belajar mengajar serta membantu para peserta didik agar dapat lebih memahami keterkaitan antara potensi lokal dengan materi pembelajaran biologi.

---

<sup>32</sup> Irma Suryani Idris, Ummi Kalsum Basri. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Potensi Lokal Pada Materi Fungi Untuk Siswa Kelas X SMK". *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, h. 670–75.



**Gambar 2.2.** Bagan kerangka berpikir pengembangan LKPD berbasis potensi lokal

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, Cet. Ke-10.
- Adi Pasah Kahar, Raudhatul Fadhillah, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Sma Berbasis Potensi Lokal , Literasi Lingkungan Dan Sikap Konservasi, *Jurnal Pedagogi Hayati*, (2018).
- Aditiawati, Pingkan, Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional, *Jurnal Sosioteknologi*, (2016).
- Alvina Putri Purnama Sari Agil Lepiyanto, Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scientific Approach* Siswa SMA Kelas X Pada Materi Fungi, *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro*, (2016).
- Aminullah, Pengembangan Bahan Ajar Biologi Pokok Pembahasan Sistem Reproduksi Manusia Dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Peserta Didik Kelas XI SMA, Tarbiyah dan Keguruan UINAM Makassar, 2013.
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif , Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Yogyakarta: DivaPress, 2014.
- Ango Benedikta, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Teknik Informatika Dan Komunikasi Berdasarkan Standar Isi untuk SMA Kelas X Semester Gasal, Yogyakarta, 2013.
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Jakarta: SUKA Press, 2014)
- Arif Tiro, Muhammad, *Dasar-Dasar Statistik*, Makassar: State University Of Makassar Press, 2006.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Bahri, Husnul, Pengelolaan Pendidikan Dan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal, *Jurnal Nuansa*, (2016).
- Brahim, Theresia K., Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Di Lingkungan Sekitar, *Jurnal Pendidikan Penabur*, (2007).

- Danik Noor Utami, Nurfina Aznam, LKPD IPA Berbasis *Learning Cycle 7E* Terintegrasi Potensi Lokal Pantai Parangtritis Untuk Meningkatkan *Critical Thinking* Peserta Didik, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, (2020).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: AL-HIDAYAH, 2002.
- Ernawati, Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Potensi Lokal Kelas X SMA Negeri 1 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (2016).
- Fitri Wijarini, Zulfadli, Development of Medical Plant Ensiklopedia Design Based Local Potential in Tarakan City, *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, (2018).
- Fitriani, Nurul, Gunawan Gunawan, and Sutrio Sutrio, Berpikir Kreatif Dalam Fisika Dengan Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) Berbantuan LKPD, *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, (2017).
- Hasnawati, Pengembangan Media CD Interaktif Pembelajaran Asam Basa Berbasis Macromedia Flash 8, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2014.
- Hatimah, Ihat, Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Di PKBM, *Jurnal Mimbar Pendidikan*, (2006).
- Husnul Bahri, Pengelolaan Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Potensi lokal, *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, (2016).
- Ismu Fatikhah, Nurma Izzati, Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan, *Jurnal EduMa*, (2015).
- Katriani, Laila, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, (2014).
- Latifah, Sri, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu Dan Kalor, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, (2016).
- Marlina, Reni, Pemanfaatan Lingkungan Lokal Dalam Kegiatan Laboratorium Berbasis Inkuiri Terhadap Sikap Ilmiah Mahasiswa Calon Guru Biologi, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*.
- Mumpuni, Kistantia Elok, Potensi Pendidikan Keunggulan Lokal Berbasis Karakter Dalam Pembelajaran Biologi Di Indonesia, in *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, (2013).
- Nahdaturrugaisiyah, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flash Pada Pokok Bahasa Sistem Organisasi Kehidupan Peserta Didik SMP Negeri 24

- Makassar, Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, (2014).
- Natalia Kristiani Lase, Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Potensi Lokal pada Mata Pelajaran Biologi SMA Kelas XII, *Jurnal Pendidikan Biologi*, (2016).
- Novitasari, Linda, Yuni Sri Rahayu, and Guntur Trimulyono, Penggunaan Media Awetan Pada Materi Jamur Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Sekaran, *Jurnal UNESA*, (2013).
- Nusantari, E, and A Lihawa, Developing of Biology Learning Book with Lokal Potential of Living Thing Diversity Topic for SMP Students, *International Journal of Advanced Biotechnology and Research*, (2017).
- Pamungkas, Zakaria Sandy, Sri Wahyuni, and Trapsilo Prihandono, Kelayakan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Potensi Lokal Pada Pokok Bahasan Perubahan Benda Di SMPN 1 Semboro Kabupaten Jember, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, (2017).
- Pani Aswin, Mimien Henie Irawati, Murni Saptasari, Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Pengembangan *Ebook* Berbasis Penelitian Potensi Lokal Untuk Matakuliah Ekologi Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Bengkulu, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, (2018).
- Pingkan Aditiawati, Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional, *Jurnal Sosioteknologi*, (2016).
- Rosita Sari, Alex Harijanto, Sri Wahyuni, Pengembangan LKS IPA Berbasis Kearifan Lokal Kopi Pada Pokok Bahasan Usaha Dan Energi di SMP, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, (2018).
- Salirawati, Das, Penyusunan Dan Kegunaan LKS Dalam Proses Pembelajaran, *Makalah Dipresentasikan Pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat, UNY Yogyakarta*, (2006).
- Siti Nurhidayati, Khaeruman, Pengembangan Bahan Ajar Bioteknologi Berbasis Potensi Lokal, *Jurnal Pendidikan Mandala*, (2017).
- Siti Sarah, Maryono, Keefektivan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Dalam Pembelajaran Fisika Sma Dalam Meningkatkan Living Values Siswa, *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, (2014).
- Situmorang, Risya Pramana, Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Bahan Ajar Biologi Di SMA Negeri 2 Wonosari, *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, (2016).

- Slamet Suyanto, Lembar Kerja Siswa (LKS), MAKALAH yang disampaikan dalam acara Pembekalan guru daerah terluar dan tertinggal di Akademik Angkatan Udara (On-Line).
- Sri Latifah, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu dan Kalor, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AL-BiRuNi*, (2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan 20, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suroso Mukti Leksono, A. Syachruraji, Pipit Marianingsih, Pengembangan Bahan Ajar Biologi Konservasi Berbasis Etnopedagogi, *Jurnal Kependidikan*, (2015).
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Umami Kalsum Basri, Irma Suryani Idris, Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ( LKPD ) Berbasis Potensi Lokal Pada Materi Fungi Untuk Siswa Kelas X SMK, *Jurnal Universitas Negeri Makassar*.
- Uswatun Hasanah, Mahrus, Gito Hadiprayitno. Pengaruh Implementasi Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Potensi Lokal Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Educatio*, (2018)
- Widodo, Rudi Danang, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Berbasis Potensi Lokal, *Seminar Pendidikan Nasional*, (2016).